**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. **Gambaran Umum Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa**

Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa merupakan salah satu desa dari lima desa yang ada di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Desa Bilanrengi terdiri atas tiga dusun yakni Dusun Pallantikan, Dusun Gallang, dan Dusun Tonrokombang. Berikut ini merupakan gambaran tentang sejarah perkembangan desa ini.

Tahun 1940-1960an Bilangrengi terdiri atas tiga kampung. Kampung Bontopanno, kampung Bilanrengi dan kampung Tonrokombang. Kampung Bilanrengi dipimpin oleh Gallaran (Dg. Dolla) sedangkan Kampung Bontopanno dikepalai oleh Dg. Garra dengan istilah sarian dan kampong Tonrokombang dipimpin oleh H. Nyalling dengan istilah Kepala Kampung. Sejak zaman pemerintahan Belanda sampai paska kemerdekaan. Tahun 1959 gerombolan DI/TII dan permesta membumihanguskan Bilangrengi. Rumah-rumah, dan Baruga peninggalan nenek moyang dibakar. Hanya Masjid saja yang tersisa. Sebagian penduduk mengungsi ke hutan dan gunung-gunung selama dua tahun.

Tahun 1961 ketertiban dan keamanan dapat dipulihkan karena masyarakat sudah mulai masuk kampung dan membuat perkampungan baru di Batumenteng, Bontopanno, Gallang dan Tonrokombang. Tahun 1967 sesuai dengan aturan pemerintah pusat yang menghendaki adanya keseragaman administrasi pemerintahan, kampung Bilanrengi akhirnya diubah menjadi Dusun Bilanrengi. Saat itu, Dusun Bilanrengi terdiri atas beberapa RW diantaranya Bontopanno, Gallang, Tonrokombang. Kepala Dusun pertama adalah Dg. Ramlir sampai dengan Tahun 1989. Tahun 1989 pada tanggal 10 November 1989 Dusun Bilanrengi dimekarkan dari Desa Majannang menjadi Desa Pers. Bilanrengi dan yang menjadi Kepala Desa Pers adalah Nakku Lantara yang terdiri dari tiga Dusun. Tahun 1992 Desa Bilangrengi sudah menjadi Desa Denitif dan masih dipimpin oleh Nakku Lantara.

Tahun 1994 pemilihan Kepala Desa yang pertama kalinya yang terdiri dari tiga calon Kepala Desa dan terpilih menjadi Kepala Desa adalah Nakku Lantara sampai dengan tahun 2003. Tahun 2003 pemilihan Kepala Desa yang kedua kalinya juga terdiri dari tiga calon dan terpilih adalah Nakku Lantara periode 2003-2007. Tahun 2008 pada tanggal 22 Mei 2008 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa yang ke tiga yang terdiri dari tiga calon Kepala Desa dan yang terpilih adalah Syamsul Bahri untuk periode 2008-2014.

1. **Deskripsi Tentang Proses Pelaksanaan Keaksaraan Dasar Di Kelompok Belajar Arabika 2.**

Untuk mengetahui gambaran atas masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti mengenai judul yang di angkat yaitu Keefektivan Proses Pembelajaran Keaksaraan Dasar di Kelompok Belajar Arabika 2 Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa di Desa Bilangrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa maka perlu di adakan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tanggal 12 November sampai 12 Desember maka di paparkan sebagai berikut:

**Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap tutor yang ada di kelompok belajar Arabika 2 (20 November 2012) maka langkah awal yang dilakukan oleh tutor dan pengelolah yang ada di kelompok belajar Arabika 2 yaitu perencanaan awal di mana terdiri atas:

1. Pendataan terhadap calon warga belajar

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar terlebih dahulu dilakukan pendataan kepada warga belajar sehingga kita dapat memperoleh masyarakat yang siap dan mau mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu pendataan warga belajar bermanfaat di dalam mendapatkan data secara langsung dari masyarakat sehingga menunjang berjalannya proses kegiatan belajar mengajar yang akan kita lakukan. (wawancara 1).

Setelah melakukan pendataan dari rumah ke rumah untuk mendata calon warga belajar maka selanjutnya dikumpulkan dan didata semua calon warga belajar nantinya. Adapun jumlah calon warga belajar yang didata ialah berjumlah 10 warga belajar. Hasil pendataan calon warga belajar yang akan mengikuti pembelajaran keaksaraan dasar yang dilakukan oleh tutor yang bekerja sama dengan tokoh masyarakat kemudian melakukan identifikasi dan analisis kepada warga belajar untuk mengetahui kemampuan awal calon warga belajar terutama pada kemampuan calistung. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengadakan tes awal sesuai dengan format yang telah diberikan. Setelah melakukan tas kemampuan awal, dapat diketahui bahwa warga belajar betul-betul mengalami buta huruf murni. Jadi dari hasil wawancara dengan tutor maka diperoleh data WB yang akan mengikuti proses pembelajaran keaksaraan dasar berjumlah 10 orang yang selanjutnya dikelompokkan dalam 1 kelompok belajar dan 1 orang tutor (wawancara 2 ).

Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar keaksaraan dasar di Kelompok Belajar Arabika 2 di Desa Bilangrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, tempat atau ruangan merupakan hal yang penting untuk mendukung kelancaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar program pembelajaran keaksaraan dasar. Untuk menentukan tempat pembelajaran yang sesuai dalam melaksanakan proses belajar mengajar program pembelajaran keaksaraan dasar, maka tutor mempergunakan rumahnya sendiri sebagai tempat belajarnya warga belajar karna beberapa pertimbangan di antaranya rumah tutor tersebut strategis karena dekat dari rumah warga belajar.(wawancara 3).

Begitu juga dengan bahan belajar yang telah dipersiapkan oleh pengelolah dan tutor sebelum proses belajar mengajar keaksaraan dasar digunakan oleh warga belajar dan telah sesuai dengan petunjuk tutor. Karena tutor telah memberikan petunjuk kepada warga belajar bahwa bahan belajar seperti modul dan alat tulis menulis digunakan sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan oleh tutor.

Selama dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui kehadiran warga belajar tutor perlu membuat absensi atau daftar hadir agar dapat mengetahui tingkat kehadiran warga belajar. Berdasarkan absensi yang telah dibuat kehadiran warga belajar tidak dapat mencapai 100% karena mereka ada yang harus bekerja atau sedang sakit. Hal tersebut menyebabkan warga belajar lambat menerima materi pelajaran. Serta jumlah pertemuan yang direncanakan oleh tutor tidak mencukupi.

Sesuai dengan hasil pendataan yang dilakukan oleh pengelolah yang di bantu dengan tutor dan warga yang ada di Desa Bilangrengi Kecamatan Parigi maka di peroleh 10 calon warga belajar buta huruf murni.

1. Identifikasi kebutuhan warga belajar

Setelah pendataan warga belajar selesai dilakukan maka langkah selanjutnya ialah identifikasi kebutuhan warga belajar yaitu untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan dari warga belajar dan masalah yang dihadapinya dan nantinya tutor menyiapakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajarnya.

Dalam melakukan identifikasi potensi dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, maka tutor mengidentifikasi kebutuhan warga belajaruntuk mengenali dengan baik tentang kehidupan masyarakat disekitar warga belajar. Dalam hal ini pengelolah dan tutor secara langsung perlu mendengar, membaca, mengamati, memahami, dan mencatat dengan baik potensi maupun problem yang paling dirasakan oleh masyarakat guna mendapatkan gambaran awal tentang rencana pembelajaran.

Melalui kegiatan identifikasi keaksaraan, maka tutor sebagai pemeran utama dalam kegiatan ini akan mendapatkan gambaran yang tepat tentang kemampuan dasar dan kebutuhan membaca, menulis, serta berhitung masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melibatakan warga belajar dalam proses membuat kesepakatan belajar dan rencana pembelajaran. (wawancara 4)

Dari hasil kegiatan identifikasi kebutuhan warga belajar maka diperoleh data mengenai potensi apa yang dimiliki oleh warga belajar dan masalah-masalah yang dihadapi oleh warga belajar. Dimana potensi yang dimiliki oleh warga belajar yang ada dikelompok belajar Arabika 2 yaitu mereka memiliki semangat dan motivasi yang besar didalam mengikuti pemelajaran ini serta potensi alam yang sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran seperti iklim yang sejuk, mudah dijangkau karena akses menuju lokasi pembelajaran sangat mendukung. Dari hasil wawancara terhadap warga belajar terkait kebutuhan belajar yang igin mereka ikuti adalah lifeskil berupa keterampilan seperti membuat kue, keterampilan menjahit dan tata cara bercocok tanam yang baik dan unggul.

1. Pengelompokan warga belajar

Selanjutnya yang dilakukan oleh tutor setelah mengidentifikasi kebutuhan warga belajar maka selanjutnya tutor mengelompokan warga belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan awal warga belajar, karena sebagai mana kita tahu bahwa kemampuan awal sebelum mengikuti pembelajaran tidaklah sama.

Pengelompokan warga belajar didasarkan atas persamaan kemampuan awal dan kedekatan tempat tinggal warga belajar. Selanjutnya, setelah warga belajar sudah dikelompokkan berdasarkan kebutuhan dari warga belajar dan tempat tinggal warga belajar maka tutor selanjutnya menyediakan bahan ajar yang nantinya di gunakan di dalam proses pembelajaran. (wawancara 5).

1. Menyiapkan bahan ajar

Sebelum tutor memulai proses pembelajaran maka tutor yang ada di kelompok belajar arabika 2 terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar guna membantu memperlancar proses pembelajaran nantinya. Adapun bahan ngajar yang dimaksud seperti alat tulis menulis untuk warga belajar, modul pembelajaran, papan tulis, spidol dan lain-lain.

**Tahap pelaksanaan pembelajaran keaksaraan dasar**

1. Menyusun kesepakatan belajar

Pada kelompok belajar Arabika 2 sebelum pembelajaran dimulai maka terlebih dahulu tutor menyusun kesepakatan belajar antara tutor dan warga belajar. Hal-hal yang terdapat didalam kesepakatan belajar adalah mulai waktu pembelajaran yaitu hari senin, rabu dan jum’at, jam waktu pembelajaran mulai jam 14.00-16.00 serta tempat pembelajaran dan peraturan-peraturan yang dapat menunjang lancarnya pembelajaran. memberikan kesepakatan belajar kepada warga belajar agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar . ( wawancara 6 )

1. Menyusun program belajar dan dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Setelah tutor dan warga belajar menyepakati kesepakatan belajar maka selanjutnya tutor menyusun program pembelajaran. Dalam menyusun program pembelajaran maka tutor harus menyesuaikan program pembelajaran dengan potensi-potensi yang ada disekitar tempat tinggal warga belajar agar supaya pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Setelah program pembelajaran sudah ada selanjutnya dilaksanakan proses pembelajaran. sebelum pembelajaran dimulai maka tutor memulai pengenalan dengan warga belajar serta melakukan kegiatan diskusi dengan warga belajar untuk menjalin keakraban antara tutor dan warga belajar serta mengetahui apa yang menjadi kebutuhan warga belajar itu sendiri (wawancara 7).

Selanjutnya, setelah melakukan pengenalan antara tutor dan warga belajar maka selanjutnya tutor mengidentifikasi tema-tema lokal dan sumber daya belajar setempat, sehingga terjadi relevansi antara tema pembelajaran dan kebutuhan belajar warga belajar dalam menunjang kontekstual kehidupan dan sumber penghidupan mereka. Dan manfaat dari pembelajaran keaksaraan dasar dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan warga belajar. Menentukan tema lokal secara kontekstual misalnya, konteks kehidupan masyarakat adalah petani. Tentu saja tema pembelajaran yang dibuat yang berkaitan dengan pertanian. Tema-tema lokal tersebut kemudian melahirkan kontrak belajar dan kesepakatan pembelajar yang harus dibuat oleh tutor dan disepakati oleh warga sehinggah nantinya pembelajaran ini bisa berjalan dengan efektif. Sesuai dengan tema yang telah ditentukan menghasilkan satu kontrak belajar sesuai dengan lamanya penggunaan waktu pembelajaran dari setiap tema pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar tidak menghalangi aktivitas warga belajar dalam mencari nafkah untuk keluarganya (wawancara 8, dan 9).

Program pembelajaran keaksaraan dasar di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dilaksanakan selama enam bulan. Menentukan program pembelajaran perlu dibuat berdasarkan tahapan pembelajaran yang disusun sesuai dengan kesepakatan antara tutor dan warga belajar, mulai dari pengenalan, persiapan bahan dan alat, penggunaan alat dan bahan sampai dengan pelaksanaan pembelajaran. Program dan jadwal pembelajaran dibuat sebelum, proses belajar mengajar berlangsung, sesuai dengan kesepakatan antara tutor dan warga belajar, yaitu dimulai pada hari Senin, Rabu dan Jumat pada sore hari agar tidak menghambat aktivitas pribadi warga belajar yang berlangsung pada pagi sampai siang hari. Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi terorganisir dan teratur. Berikut ini adalah jadwal kegiatan dan materi pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran keaksaraan dasar:

**Tabel 4.1: Jadwal Kegiatan dan Materi Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Hari/Waktu** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Tempat**  |
| 1. | Senin/14.00 – 16.00 wita | Membaca | Rumah tutor |
| 2. | Rabu/14.00 – 16.00 wita | Menulis | Rumah tutor |
| 3. | Jumat/14.00 – 16.00 wita | Berhitung  | Rumah tutor |

*Sumber: Profil Data Tertulis Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa*

Suasana proses belajar mengajar yang tercipta dengan baik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi warga belajar, tutor perlu menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang baik dapat dilakukan dengan memperbanyak kegiatan diskusi dan bekerja secara berkelompok. Serta membangun suasana persahabatan dalam pembelajaran. Agar warga belajar dapat menerima materi pelajaran yang diberikan oleh tutor dengan mudah (wawancara 10 dan 11).

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan tutor didalam membelajarkan waraga belajar ialah menggunakan tekhnik diskusi dan tanya jawab, dimana tekhnik diskusi digunakan apabila tutor memberikan tugas kelompok kepada warga belajar sehingga masalah yang diberikan oleh tutor dapat diselesaikan secara berama-sama oleh warga belajar. Sedangkan tekhnik tanya jawab digunakan tutor apabila totor memberikan ujian kepada warga belajar dimana tutor mengadakan tanyajawab secara langsung kepada setiap warga belajar secara bergilir untuk mengetahui secara langsung tingkat pemahaman materi yang sudah diberikan oleh tutor kepada warga belajar.

Selanjutnya selama pembelajaran keaksaraan dasar berlangsung, tutor menyiapkan instrumen administrasi berupa daftar hadir dan monitoring berupa format penilaian kemampuan warga belajar dari setiap proses pembelajaran, serta fungsional dalam mendukung ketercapaian tujuan belajar. Untuk mengetahui kehadiran warga belajar tutor perlu membuat absensi atau daftar hadir agar dapat mengetahui tingkat kehadiran warga belajar. Berdasarkan absensi yang telah dibuat kehadiran warga belajar tidak dapat mencapai 100% karena mereka ada yang harus bekerja atau sedang sakit.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tutor menciptakan susana yang kondusif seperti pembelajaran yang menyenangkan agar supaya warga belajar merasa senang didalam mengikuti proses pembelajaran nantinya. ( wawancara 12 )

Tutor dan pengelola berusaha untuk menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari warga belajar dalam mencari nafkah. Warga belajar dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran keaksaraan dasar meskipun terkadang ada beberapa diantara mereka yang tidak dapat hadir dalam kegiatan pembelajaran tersebut karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dan dari hasil pengamatan dan wawancara pada beberapa warga belajar, serta aktivitas selama proses pembelajaran tutor harus sering merubah jadwal pembelajaran dengan menyesuaikan aktivitas warga belajar yang terikat oleh waktu (wawancara dengan warga belajar).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa pada tahap pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar, Karena program pembelajaran keaksaraan dasar dilaksanakan sebagaimana hal-hal yang telah direncanakan.

**Tahap Evaluasi**

Tahap yang terakhir adalah evaluasi. Di mana tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan warga belajar setelah mengikuti dan sesudah mengikuti proses pembelajaran.

Pada tahap evaluasi ini dilakukan guna mengetahui dan memantau perkembangan dari warga belajar sebelum mengikuti program, selama program terlaksana dan sampai akhirnya program selesai. Evaluasi awal dilakukan pada saat sebelum mengikuti proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal warga belajar, sedangkan evaluasi pelaksanaan dilakukan pada saat sudah berlangsungnya proses pembelajaran guna untuk mengetahui daya ingat warga belajar dan sejauh mana tingkat pemahaman warga belajar terhadap materi yang sudah diberikan oleh tutor. Sedangkan pada evaluasi akhir warga belajar dimana tutor memberikan ujian secara keseluruhan mulai dari materi awal pertemuan sampai akhir pertemuan guna untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi dari warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran keaksaraan dasar.( wawancara 13, 14, 15 ).

Penilaian sangat baik dilakukan oleh tutor untuk mengukur tingkat kemampuan dan kemajuan yang telah dicapai oleh warga belajar selama mengikuti proses pembelajaran keaksaraan dasar.

1. **Pembahasan**

**Deskripsi tentang keefektivan proses pelaksanaan pembelajaran keaksaraan dasar.**

Berbicara mengenai kriteria keefektivan dalam suatu proses pembelajaran maka terlebih dahulu memperhatikan serta mengikuti proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Seperti halnya dalam penelitian yang peneliti lakukan , guna mengetahui apakah proses pembelajaran keaksaraan dasar yang dilaksanakan di Kelompok Belajar Arabika 2 maka peneliti harus melakukan dari awal pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran ini.

Seperti halnya yang di kemukakan oleh Nana Sudjana (1989:59-62 ) mengatakan bahwa keefektivan berkenaan dengan jalan, upaya, tekhnik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Produktifitas berkenaan dengan pencapaian hasil baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

 Komponen-komponen keefektivan pembelajaran itu telah ada dan di laksanakan di Kelompok Belajar Arabika 2 di Desa Bilangrengi kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. ( wawancara 15).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka berikut ini dikemukakan tingkat keefektivan terkait dengan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program Pendidikan keaksaraan dasar pada Kelompok Belajar Arabika 2 di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Sebagaimana pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2: tabel indikator keberhasilan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Deskriptor** | **Kriteria Keberhasilan** |
| **Efektif** | **Cukup Efektif** | **Tidak Efektif** |
| Perencanaan | a) Pendataan terhadap calon warga belajar | √ |  |  |
| b)Identifikasi kebutuhan warga belajar | √ |  |  |
| c)Mengelompokkan warga belajar | √ |  |  |
|  | d)menyiapkan bahan ajar | √ |  |  |
| Pelaksanaan | a)Menyusun kesepakatan belajar |  √ |  |  |
| b)Menyusun program pembelajaran |  |  √ |  |
| c)Melaksanakan kegiatan pembelajaran | √ |  |  |
| Evaluasi | Penilaian awal | √ |  |  |
| Penilaian proses | √ |  |  |
| Penilaian akhir  | √ |  |  |

 *Sumber*: *Hasil analisis dan interprestasi data hasil penelitian.*

Tingkat efektifitas proses pembelajaran keaksaraan dasar ditetapkan berdasarkan indikator/kriteria keefektivan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu:

1. Efektif : jika semua indikator terlaksana.
2. Cukup efektif : jika hanya beberapa indikator tidak terlaksana.
3. Tidak efektif : jika semua indikator tidak terlaksana.

Berdasarkan kriteria keefektivan tersebut maka:

1. Tahap perencanaan berada dalam kategori efektif karena kegiatan yang tercakup didalam seperti: pendataan warga belajar, identifikasi kebutuhan warga belajar, mengelompokkan warga belajar, dan menyiapkan bahan ajar. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh tutor bekerja sama dengan pihak pengelola dan tokoh masyarakat yang lebih mengetahui secara obyektif masyarakat mengalami buta aksara sebagai sasaran dari pembelajaran keaksaraan dasar. Kegiatan dalam tahap perencanaan merupakan aspek yang paling mendasar untuk kegiatan yaitu pada tahap pelaksanaan pembelajaran keaksaraan dasar.
2. Pada tahap pelaksanaan juga berada dalam kategori efektif karena kegiatan yang dilaksanakan seperti: menyusun kesepakatan belajar, menyusun program belajar, dapat dilaksanakan dengan baik oleh tutor. Sedangkan menyusun program pembelajaran tergolong cukup efektif karna hampir sebagian besar program di ambil dari program-program sebelumnya tanpa adanya pembaharuan tapi pada tahap pelaksanaan masih dikatakan efektif karna dari beberapa indikator yang ada didalamnya hanya satu poin yang berada pada kategori cukup efektif.
3. Tahap akhir dari pelaksanaan program pendidikan keaksaraan dasar adalah tahap evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan warga belajar secara obyektif selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran keaksaraan dasar.kegiatan yang dilaksanakan seperti: penilaian awal, penilaian pelaksanaan, penilaian akhir nampak secara keseluruhan pada kegiatan tersebut sehingga evaluasi tersebut berjalan secara efektif.

Setelah melihat dan menilai dari ketiga komponen-komponen pembelajaran

yang ada dikelompok belajar Arabika 2 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajarannya berjalan dengan efektif. ( wawancara 16 )